

Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Roti Mini Bakery Di Kota Palembang

Analysis Of Business Revenue In The Mini Bakery Household Industry In Palembang City

Rika Fitri Ramayani

STIE Prabumulih

rikafitririka94@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the income, the mini bakery business including the home industry which is located on Jalan Bambang utoyo Irg family no 987 kecamatan Ilir timur 2, Palembang City. Based on the quantitative descriptive research method. The sampling technique used in this research is purposive sampling, which is a technique to determine research samples with certain considerations that aim to make the data obtained more representative. Calculations with year income statement data that determine research from the profit / loss statement are taken from data processed in 2019 and 2020 to determine the level of profit / loss. whereas in 2020 the net profit was IDR 10,879,000. This can be seen that the level of profit in the mini bakery business has decreased, where in 2020 Rp. 12,959,000 in 2019 amounted to Rp. 10,879,000. the year 2020.

Keywords: *Income, Profit, Loss*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, usaha roti mini bakery termasuk industri rumah tangga yang berlokasi jalan Bambang utoyo Irg family no 987 Kecamatan Ilir timur 2 Kota Palembang. Berdasarkan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Perhitungan dengan data laporan laba rugi tahun yang menentukan penelitian dari laporan laba/rugi diambil dari data yang diolah pada tahun 2019 dan tahun 2020 untuk mengetahui tingkat laba/rugi Tingkat laba bersih roti mini bakery pada tahun 2019 hasil laba bersih memperoleh sebesar Rp 12.959.000 sedangkan pada tahun 2020 hasil laba bersih memperoleh sebesar Rp 10.879.000. Hal ini bisa di lihat tingkat laba pada usaha roti mini bakery mengalami penurunan , dimana tahun 2020 Rp 12.959.000 pada tahun 2019 sebesar Rp 10.879.000 penurunan laba bersih sebesar Rp 2.080.000 di hitung laba peroleh tahun 2019 dikurangi laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020.

Kata kunci : Pendapatan , Laba, Rugi

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis tidak hanya persaingan yang dihadapi oleh setiap perusahaan melainkan bisnis industri rumah tangga pun tidak luput persaingan bisnis yang dihadapi. Industri rumah tangga sangat menompang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga perannya masih perlu di tingkatkan dalam membantu pertumbuhan ekonomi, peran peningkatan tersebut dengan cara melihat masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh pemilik industri rumah tangga di Indonesia.

Setiap usaha memiliki tujuan pencapai pendapatan yang akan di peroleh tiap tahunnya makin meningkat, maka pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari produksi barang , jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan.

Untuk menghasilkan produksi suatu usaha pasti ada biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan suatu uang sesuai harga pasaran yang berlaku, baik sudah terjadi maupun belum terjadi.

Salah satu industri rumah tangga adalah industri makanan roti yang menjadi gaya hidup masyarakat yang lebih memilih makanan instan menyebabkan roti banyak digemari oleh konsumen. Roti adalah produk makanan olahan yang merupakan hasil proses pemanggangan adonan yang telah difermentasi sehingga roti lebih praktis sebagai makanan ringan untuk di konsumsi.

Roti mini bakerry salah satu usaha roti harum manis dan kue kering yang berlokasi Jalan Bambang utoyo Irg family no 987 Kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang. Pemilik usaha tersebut ibu Merly Ramadoni. Dari narasumber penelitian usaha berdiri sekitar bulan Juni 2018 dan memiliki 5 orang karyawan yang terdiri 3 orang sebagai pembuat roti, 2 orang sebagai sales atau sering disebut penjual roti. Data yang didapat dari pemilik usaha pendapatan atau *omset* yang diperoleh Roti mini bakerry adalah Rp. ±12.000.000/Minggu dan dihitung perbulan ± Rp. 48.000.000,-.

Naik turun pendapatan atau omset yang diperoleh tergantung banyaknya jual roti tersebut. Sistem pemasaran dilakukan dengan di titipkan ke warung-warung di daerah sekitar kota Palembang dan pemasaran juga secara online. Setiap roti yang dijual atau dititipkan sebanyak 50 roti berbagai varian seperti kombinasi coklat keju, srikaya, coklat kacang, cream keju dengan harga jual Rp. 5.000,- per roti, per satu minggu roti yang dititipkan akan diganti dengan yang baru sesuai masa *expired* rata-rata satu minggu. Didalam satu minggu roti-roti tersebut tidak seluruh habis terjual setiap minggunya, tergantung peminat para pembeli.

Tujuan keseluruhan aktivitas dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Besarnya biaya bahan-bahan pembuatan roti akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan seberapa besar keuntungan yang di peroleh dari suatu usaha.

Karena keuntungan merupakan jaminan dari pendapatan yang telah di kurangi oleh biaya-biaya seluruhnya, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan suatu kegiatan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha pada industri rumah tangga roti mini bakerry di Kota Palembang?
2. Bagaimana tingkat laba pada usaha industri rumah tangga roti mini bakerry di Kota Palembang?

2. Tinjauan Pustaka

Analisis Usaha

Secara etimologi kata analisis menurut kamus besar Indonesia adalah penguraian atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan analisis usaha. "Memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit dari usaha kecil". (Suryanto, 2017: 65). Pendapatan merupakan masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya sebagai pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari produksi barang, jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok atau utamayang berkelanjutan. (Hasoloan, 2010:64).

Di dalam unsur-unsur pendapatan merupakan asal dari pendapatan yang diperoleh di golongan menjadi tiga golongan (Ingrid, 2010:75) yaitu.

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam usaha perdagangan, karena dalam melakukan sesuatu usah tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dipeoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011:23).

Pendapatan dapat di hitung melalui tiga cara (Sadono Sukirno, 2012: 235) yaitu :

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang di terima.

Jenis Pendapatan

Adapun jenis pendapatan yaitu (Sadono Sukirno, 2012: 330) yaitu:

1. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi biaya dan pengeluaran lainnya.
2. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan pengeluaran lainnya.
3. Pendapatan diterima di muka adalah pendapatan diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan dan dicatat sebagai utang pendapatan pada saat penerimaannya dan baru akan diakui sebagai pendapatan apabila perusahaan telah menyelesaikan kewajiban berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang.

4. Pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo atau belum saatnya untuk dilakukan penagihan.
5. Pendapatan usaha adalah pendapatan berasal dari kegiatan utama perusahaan.
6. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan tidak termasuk dalam pendapatan operasi, seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.

Klasifikasi pendapatan menjadi dua (Sadono Sukirno, 2012: 357) sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional, merupakan pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha bersangkutan. Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber:
 - a. Penjualan kotor, dimana semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.
 - b. Penjualan bersih, dimana hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.
2. Pendapatan Non Operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan. Jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan menjadi dua jenis:
 - a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Seperti pendapatan bunga, sewa dan royalti.
 - b. Pendapatan yang diperoleh dari aktiva di luar barang dengan atau hasil produksi. Seperti penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tak berwujud.

Adapun faktor-faktor mempengaruhi pendapatan usaha (Inggrid, 2010:86) sebagai berikut:

1. Jam Kerja adalah Jam kerja adalah waktu dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan secara langsung tidak langsung. Dari berbagai faktor produksi yang dikenal, *capital* dan *labor* merupakan dua faktor produksi yang terpenting. *Capital* adalah seperangkat peralatan yang digunakan oleh pekerja. *Labor* adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja.
2. Bahan Baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan diterima semakin besar dari penjualan produksinya.
3. Pendidikan, Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.

4. Pengalaman usaha, Pengalaman usaha pada penelitian ini adalah lamanya suatu usaha berjalan semenjak usaha itu berdiri serta lamanya pekerja pada usaha tersebut telah bekerja.

Industri

Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. (Sukirno, 2012: 54)

Kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. (Sukirno, 2012 :60).

Pelaku Industri Rumah Tangga

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluargaitu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggal yang mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapang pekerjaan, (Sukirno, 2012: 90)

Pusat Kegiatan Industri Rumah Tangga

Sebagaimana kegiatan ekonomi, industri rumah tangga pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi, etos kerja yang tinggi, (Sukirno, 2012: 95)

Jenis Industri

Proses produksi dan sifat produknya, industri dapat dikategorikan menjadi empat jenis (Sukirno, 2012: 97) sebagai berikut:

1. Industri Primer, melibatkan pengadaan bahan baku, seperti perternakan, dan perikanan, pertambangan.
2. Industri Sekunder, melibatkan manufaktur seperti pembuatan mobil, motor dan baja dll.
3. Industri Tersier, menyediakan layanan seperti mengajar dan perusahaan jasa.
4. Industri Kuarter, melibatkan industry riset dan pengembangan , seperti IT.

Karakteristik Industri Rumah Tangga

Setiap usaha untuk memenuhi tujuan memiliki karakteristik dalam usaha tersebut (Sukirno, 2012 : 135) yaitu:

1. Kegiatan cenderung tidak formal dan jarang memiliki rencana usaha
2. Struktur organisasi sederhana
3. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja terbatas
4. Kebanyakan tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.

5. Sistem akuntansi kurang baik bahkan tidak memiliki sama sekali
6. Skala ekonomi sangat kecil sehingga sulit menekan biaya
7. Kemampuan pemasaran yang terbatas
8. Marjin keuntungan sangat terbatas

Laba

Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh beban yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil dari beban, maka itu adalah rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka itu adalah impas. (Samsul, 2015:15).

Pada dasarnya , laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan produk barang atau jasa. (Samsul, 2015:29).

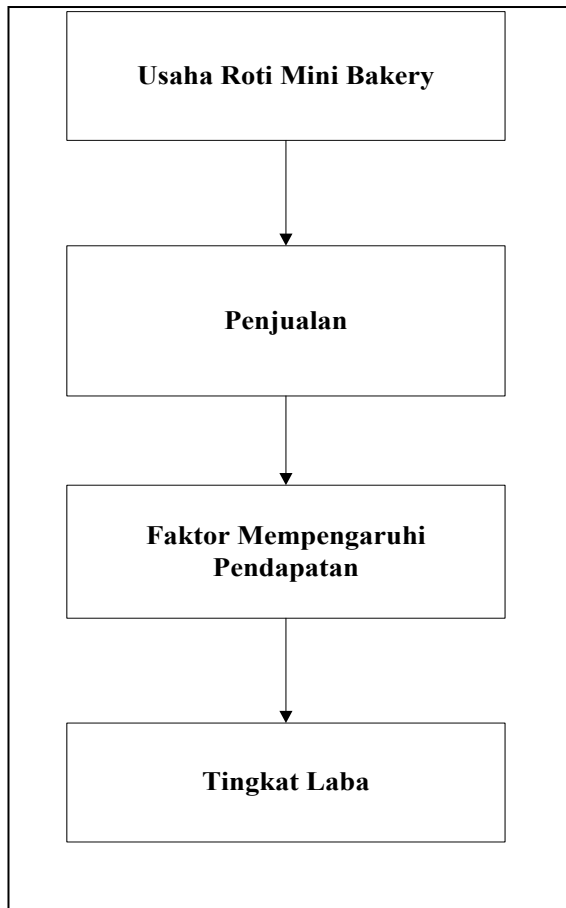
$$\text{Laba kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Penjualan bersih sebagai pendapatan perusahaan hasil dari penjualan setelah dikurangi oleh semua biaya yang dikeluarkan dalam transaksi penjualan. Jadi rumus mencari penjualan bersih. (Samsul, 2015:29).

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan} - \text{Return Penjualan}$$

Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang telah dibahas selanjutnya diuraikan dengan kerangka pemikiran mengenai Analisis Pendapatan Usaha roti mni bakery Di Kecamatan Prabumulih Selatan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka berpikir pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa usaha roti mini bakery menyediakan modal awal yang dikeluarkan untuk membuka usaha, termasuk biaya untuk bahan-bahan pembuatan dasar roti. Penjualan dari hasil roti yang telah jadi dan siap di produksi, penjualan roti tersebut dititipkan ke warung-warung. Dari hasil penjualan tersebut bisa dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi yang berdampak untuk menghasilkan pendapatan.

3. Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi penelitian untuk diteliti, (Zulganef, 2018:118).

Populasi dalam penelitian ini adalah data penjualan dan laporan laba rugi pada industri Roti Sri Indah.

Sampel

Sampel sebagian dari populasi yang terdiri dari anggota populasi yang terpilih. Anggota populasi, tetapi tidak semua anggota populasi adalah anggota sampel. Jika anggota sampel dinamakan subjek yaitu manusia sedangkan penelitian bukan manusia dinamakan objek, (Zulganef, 2018 :120).

Sampel dalam penelitian laporan penjualan, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun 2017 - tahun 2018.

Teknik Purposive Sampling

Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2010: 132).

Teknik purposive sampling pada dasarnya dilakukan sebagai teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi, sifat-sifatnya, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu.

4. Hasil Dan Pembahasan

Usaha Penjualan roti memasok ke warung-warung sekitar Kota Palembang Kecamatan Ilir Timur 2 dan secara online. Terdapat 50 warung roti-roti dititipkan dan 1 tempat roti-roti berbagai macam dari 20 bungkus, 30 bungkus hingga 50 bungkus per minggunya. Sistem penitipan roti yang dititipkan di dalam perminggu nya roti menggunakan sistem tukar guling dimana jika roti masih sisa akan dikembalikan atau lokasi warung dekat yang mata pencarian peternak bebek dapat digunakan roti-roti yang kondisi tidak baik lagi di jual perkilogramnya untuk digunakan makanan bebek. Produksi penjualan Roti mini bakery yang dititipkan tiap minggunya dan pengembalian yang diolah data primer pada tahun 2019 dalam perbulannya.

Produksi penjualan Roti mini bakery yang di peroleh dari data primer penjualan perminggu diolah dalam perbulan pada periode tahun 2019. Pada tahun 2019 ada peningkatan roti yang dititipkan, tiap warung berbeda-beda tiap minggu dititipkan pada tahun sebelumnya menitipkan 20 bungkus menjadi 30 bungkus, sebelumnya 30 bungkus menjadi 40 bungkus hingga sampai 50 bungkus per minggu. Dari data diolah dalam satu minggu menjadi perbulannya dari tabel tersebut dapat dilihat total keseluruhan titipan perbulannya 5.800 bungkus dari data 50 warung yang dititipkan dan *retrun* pengembalian roti total keseluruhan berbeda-beda dari data 50 warung yang dititipkan.

penjualan Roti Mini Bakery data yang di peroleh dari data primer penjualan perminggu diolah dalam perbulan pada periode tahun 2020. Pada tahun 2018 ada peningkatan roti yang dititipkan, tiap warung berbeda-beda tiap minggu dititipkan pada tahun sebelumnya menitipkan 20 bungkus menjadi 30 bungkus, sebelumnya 30 bungkus menjadi 40 bungkus hingga sampai 50 bungkus per minggu. Dari data diolah dalam satu minggu menjadi perbulannya dari tabel tersebut dapat dilihat total keseluruhan titipan perbulannya 5.800 bungkus dari data 50 warung yang dititipkan dan *retrun* pengembalian roti total keseluruhan berbeda-beda dari data 50 warung yang dititipkan.

Tabel 1
Penjualan Bersih Roti Mini Bakery

Bulan	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	Di titipkan	Retrun	Terjual	Di titipkan	Retrun	Terjual
Januari	5,700	266	5,434	5,800	160	5,640
Februari	5,700	272	5,428	5,800	174	5,626
Maret	5,700	265	5,435	5,800	170	5,630
April	5,700	264	5,436	5,800	178	5,622
Mei	5,700	272	5,428	5,800	173	5,627
Juni	5,700	266	5,434	5,800	174	5,626
Juli	5,700	284	5,416	5,800	179	5,621
Agustus	5,700	271	5,429	5,800	178	5,622
September	5,700	286	5,414	5,800	174	5,626
Oktober	5,700	268	5,432	5,800	169	5,631
Nopember	5,700	265	5,435	5,800	167	5,633
Desembser	5,700	282	5,418	5,800	168	5,632
Total	68,400	3,261	65,139	69,600	2,064	67,536

Sumber : data diolah , tahun 2019 dan tahun 2020

Dari tabel 1 dapat di lihat setelah dirincikan dari data produksi penjualan perbulannya dalam periode tahun 2019 ,total roti yang di titipkan perbulannya 5.700 di 50 warung yang tertera pada data sehingga tahun 2019 total produksi penjualan roti yangdi titipkan 68.400 bungkus, sedangkan pengembalian roti atau retrun tiap bulan berbeda-beda. Dari tabel tersebut dari data diolah total pengembalian atau retrun pada tahun 2019 sebanyak 3.261 bungkus.

Pada tahun 2020 total roti yang di titipkan sebesar 5.800 bungkus perbulannya dari hasil keseluruhan 50 warung produksi penjualan dalam perbulannya, sehingga tahun 2020 total produksi penjualan roti yangdi titipkan 69.600 bungkus, sedangkan pengembalian roti atau retrun pada tahun 2019 sebanyak 2.064 bungkus.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat juga jumlah penitipan roti Sri Indah pada meningkat usaha tahun 2019 sebanyak 68.400 bungkus menjadi 69.600 bungkus pada tahun 2020 . Sedangkan untuk pengembalian roti atau retrun pada tahun 2019 sebanyak 3.261 bungkus dan 2.064 bungkus pada tahun 2020. Dari uraian data tersebut , maka dapat dilihat , roti dalam pertahunnya yang diterima dimana total titipkan – total perhitungan total roti terjual adalah .

$$\text{Total roti terima} = \text{Total titip (bungkus)} - \text{Total Pengembalian (bungkus)}$$

tahun 2019= 68.400 bungkus – 3.261 bungkus : **65.139** bungkus, sedangkan tahun 2020= 69.600 bungkus – 2.064 bungkus : **67.536** bungkus.

Analisis Biaya Produksi Usaha roti mni bakery

Usaha Penjualan roti memasok ke warung-warung sekitar Kota Palembang Kecamatan ilir timur 2. Terdapat 50 warung roti-roti dititipkan dari 1 tempat roti-roti berbagai macam-macam jumlah roti yang dititipkan dari 20 bungkus, 30 bungkus dan 50 berbagai varian jenis roti dijual.

Sebelum menganalisis pendapatan usaha perlu mengetahui biaya tetap. (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah dengan kenaikan atau penurunan jumlah barang atau jasa yang di produksi atau dijual perusahaan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai dari penyusutan alat pertahun, gaji karyawan. Penyusutan merupakan pengalokasikan harga suatu aktiva tetap selama masa kegunaan dengan metode tertentu. Maka dari itu perhitungan biaya penyusutan pertahun dapat ditemukan dengan membagi biaya peroleh dengan taksiran sebagai berikut pada tabel 4.2 nilai penyusutan produksi roti Sri Indah pertahun.

Tabel 2
Nilai Penyusutan Produksi Pada Roti Sri Indah Tahun 2019

URAIAN	UNIT	Harga	TOTAL BIAYA	NILAI RESIDU	PENYUS UTAN/ TAHUN	PENYUS UTAN/ TAHUN
Peralatan						
1. Oven gas	3	2,500,000	7,500,000	500,000	400,000	5
2. Turbo mixer	3	1,065,000	3,195,000	150,000	183,000	5
5. Cetakan roti	50	35,000	1,750,000	2,000	6,600	5
Jumlah			12,445,000	655,000	589,600	5

Sumber : data diolah tahun 2019

Sedangkan tahun 2020 perhitungan biaya penyusutan pertahun dapat ditemukan dengan membagi biaya peroleh dengan taksiran sebagai berikut pada tabel 2 nilai penyusutan produksi roti Sri Indah pertahun.

Tabel 3
Nilai Penyusutan Produksi Pada Roti Sri Indah Tahun 2020

URAIAN	UNIT	Harga	TOTAL BIAYA	NILAI RESIDU	PENYUSU TAN/ TAHUN	PENYUS UTAN/ TAHUN
Peralatan						
1. Oven gas	3	2,500,000	7,500,000	500,000	400,000	5
2. Turbo mixer	3	1,065,000	3,195,000	150,000	183,000	5
5. Cetakan roti	50	35,000	1,750,000	2,000	6,600	5
Jumlah			12,445,000	655,000	589,600	5

Sumber : data diolah tahun 2020

Dari tabel 2 dan 3 diatas maka perhitungan biaya penyusutan di hitung pertahun dapat ditemukan dengan membagi biaya peroleh dengan taksiran pemakaian. Peralatan seperti oven memiliki, mixer, pembagian adonan, pemotong roti dan cetakan roti untuk menghitung nilai penyusutan sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perunit} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Nilai penyusutan pada oven} = \frac{\text{Rp } 2.500.000 - \text{Rp } 500.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp } 400.000$$

$$\text{dan nilai penyusutan mixer} = \frac{\text{Rp } 1.065.000 - \text{Rp } 150.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp } 183.000$$

$$\text{nilai penyusutan cetakan} = \frac{\text{Rp } 35.000 - \text{Rp } 2.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp } 6.600$$

Gaji karyawan pada usaha pad industri rumah tangga roti Mini Bakery jumlah 5 orang terdiri 3 orang sebagai pembuat roti dan 4 orang sebagai penjual roti. Upah karyawan sebagai pembuat roti di upah perbulan rincikan pada tabel 4.3

Tabel 4 Rincian Gaji Karyawan Periode Tahun 2019

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Gaji Terima/ Bulan (Rp)	Nilai Terima /bulan (Rp)	Nilai Terima/ Tahun (Rp)
1.	Pembuat roti	3	500.000	1.500.000	18.000.000
2	Penjual roti	2	550.000	2.200.000	26.400.000
Total Keseluruhan		5		3.700.000	44.400.000

Sumber : data yang telah diolah periode tahun 2019

Dari tabel 4 diatas rincian upah karyawan sebagai pembuat roti di upah perbulan Rp 500.000/bulan terdapat 3 orang karyawan total perbulan Rp 1.500.000 sedangkan penjual roti di upah perbulan Rp 550.000/bulan terdapat 2 orang karyawan total perbulan Rp 2.200.000. Jadi total keseluruhan dikeluarkan oleh roti Sri Indah Rp 3.700.000/bulan nya.

Tidakada perbedaan dari tahun sebelumnya gaji karyawan pada usaha pad industri rumah tangga roti Mini bakery jumlah 5 orang terdiri 3 orang sebagai pembuat roti dan 2 orang sebagai penjual roti. Upah karyawan sebagai pembuat roti di upah perbulan rincikan pada tabel 5.

Tabel 5 Rincian Gaji Karyawan Periode Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Gaji Terima/ Bulan (Rp)	Nilai Terima /bulan (Rp)	Nilai Terima/ Tahun (Rp)
1.	Pembuat roti	3	500.000	1.500.000	18.000.000
2	Penjual roti	4	550.000	2.200.000	6.400.000
Total Keseluruhan		7		3.700.000	44.400.000

Sumber : data yang telah diolah periode tahun 2020

Maka biaya tetap produksi Mini bakery perbulannya diolah di rincikan dari biaya penyusutan dalam pertahun dan gaji karyawan dalam pertahun terlihat dari tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Biaya Tetap Produksi Roti Mini bakery Tahun 2019

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Penyusutan Alat	2.490.800
2	Gaji Karyawan	44.400.000
	Jumlah	46.890.800

Sumber : data yang telah diolah periode tahun 2019

Sedangkan periode tahun 2020 tidak ada perubahan dari tahun 2019 sebelumnya biaya tetap produksi roti Mini bakery perbulannya diolah di rincikan dari biaya penyusutan dalam pertahun dan gaji karyawan dalam pertahun terlihat dari tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Biaya Tetap Produksi Roti Mini bakery Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Penyusutan Alat	2.490.800
2	Gaji Karyawan	44.400.000
	Jumlah	46.890.800

Sumber : data yang telah diolah periode tahun 2020

Dari tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa biaya produksi roti **Mini bakery** sebesar Rp 46.890.800 yang di keluarkan setiap tahunnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan aktivitas, biaya yang dikeluarkan bervariasi sesuai tingkat output termasuk biaya bahan baku, gaji, Tabel 4.8 Biaya Variabel Produksi Roti Sri Indah tahun 2019 pengepakan dan bahan bakar. Biaya variabel produksi roti Sri Indah periode tahun 2019 pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 8 Biaya Variabel Produksi Roti Mini bakery tahun 2019

NO	URAIAN	UNIT	HARGA	NILAI /BULAN	NILAI/ TAHUN
A	Bahan Baku				
	- Tepung Terigu	50 kg	16,500	825,000	9,900,000
	- Gula Pasir	50 kg	18,000	900,000	10,800,000
	- Telor	50 kg	17,000	850,000	10,200,000
	- Varian pasta	10 pcs besar	15,000	150,000	1,800,000
	- Mentega	50 kg	16,000	800,000	9,600,000

Sub Jumlah			3,525,000	42,300,000
B	Biaya lain			
	- Gas Elpiji 10 kg	3 unit	148,000	444,000
	- Kemasan Plastik	5000 pcs	200	1,000,000
Sub Jumlah			1,444,000	17,328,000
C	Biaya Tenaga Kerja			
	- Upah karyawan pembuatan roti	3 org	500,000	1,500,000
	- Upah Penjualan Roti	4 org	550,000	2,200,000
Sub Jumlah			3,700,000	44,400,000
D	Biaya Umum			
	- Listrik		550,000	6,600,000
	Air		350,000	4,200,000
Sub Jumlah			900,000	10,800,000
Total Seluruh			5,869,000	70,428,000

Sumber : data yang telah diolah tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp 5.869.000 yang harus dikeluarkan oleh usaha roti mni bakery perbulannya jika di hitung dalam satu tahun bahwa biaya variabel dikelurkn sebesar Rp 70,428,000 periode pada periode tahun 2019. Biaya variabel di tentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang akan direncanakan.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha industry rumah tangga roti Mini bakery, yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel, berdasarkan Tabel 4.9 dan Tabel 4.9 yang harus dikeluarkan oleh usaha roti mni bakery dalam memproduksi roti setiap periode petahunnya. Dapat dilihat pada tabel 9 Total biaya produksi roti Sri Indah sebagai berikut:

Tabel 9 Total Biaya Produksi Roti Mini bakery Periode Tahun 2019

No	Total Biaya	Nilai/ bulan (Rp)
1	Biaya Tetap	46.890.800
2	Biaya Variabel	70,428,000
Jumlah		117.318.800

Sumber : data setelah diolah tahun 2019

Dari tabel 9 menunjukan total biaya produksi roti Mini bakery sebesar Rp. **117.318.800** yang dikeluarkan periode tahun 2019 dimana biaya tetap ditambah biaya variabel.

Di tahun 2020 biaya variabel adalah Jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan aktivitas, biaya yang dikeluarkan bertambah tingkat output termasuk biaya bahan baku, Tabel 9 Biaya Variabel Produksi Roti **Mini bakery** tahun 2020 pengepakan dan bahan bakar. Biaya variabel produksi roti Sri Indah periode tahun 2020 pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 10 Biaya Variabel Produksi Roti Mini bakery tahun 2020

NO	URAIAN	UNIT	HARGA	NILAI /BULAN	NILAI/ TAHUN
A	Bahan Baku				
	- Tepung Terigu	55kg	16,500	907,500	10,890,000
	- Gula Pasir	55 kg	18,000	990,000	11,880,000
	- Telor	55 kg	17,000	935,000	11,220,000
	- Varian pasta	10 pcs besar	15,000	150,000	1,800,000
	- Mentega	55 kg	16,000	880,000	10,560,000
	Sub Jumlah			3,862,500	46,350,000
B	Biaya lain				
	- Gas Elpiji 10 kg	3 unit	145,000	435,000	5,220,000
	- Kemasan Plastik	5000 pcs	250	1,250,000	15,000,000
	Sub Jumlah			1,685,000	20,220,000
C	Biaya Tenaga Kerja				
	- Upah karyawan pembuatan roti	3 org	500,000	1,500,000	18,000,000
	- Upah Penjualan Roti	4 org	550,000	2,200,000	26,400,000
	Sub Jumlah			3,700,000	44,400,000
D	Biaya Umum				
	- Listrik			550,000	6,600,000
	- Air			385,000	4,620,000
	Sub Jumlah			935,000	11,220,000
	Total Seluruh				77,790,000

6,482,500

Sumber : data yang telah diolah tahun 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp 77,790,000 yang harus dikeluarkan oleh usaha roti mini bakery perbulannya jika di hitung dalam satu tahun bahwa biaya variabel dikeluarkan sebesar Rp 77,790,000 periode pada periode tahun 2018. Biaya variabel di tentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang akan direncanakan.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha industry rumah tangga roti **Mini bakery**, yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel, berdasarkan Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 yang harus dikeluarkan oleh usaha roti mni bakery dalam memproduksi roti setiap periode petahunnya. Dapat dilihat pada tabel 11 Total biaya produksi roti **Mini bakery** sebagai berikut:

Tabel 11 Total Biaya Produksi Roti Mini bakery Periode Tahun 2020

No	Total Biaya	Nilai/ bulan (Rp)
1	Biaya Tetap	46.890.800
2	Biaya Variabel	77.790.000
Jumlah		124.580.800

Sumber : data setelah diolah tahun 2020

Dari tabel 4.13 menunjukan total biaya produksi roti Mini bakery total biaya tetap ditambah total biaya variabel sehingga jumlah yang diperoleh sebesar Rp **124.580.800** yang dikeluarkan periode tahun 2020.

Analisis Pendapatan Produksi Usaha Rori Sri Indah

Analisis digunakan untuk menghitung pendapatan Roti Mini bakery. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan yang akan dibuat. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan. Analisis data untuk mengetahui analisis penerimaan produksi usaha pada industri rumah tangga Roti Sri Indah. Adapun perhitungan pendapatan:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue/penerimaan

P : Price (Harga)

Q : Quantity (Jumlah Produksi pertahun)

Dari data diolah periode tahun 2019 Pada usaha usaha industry rumah tangga roti Sri Indah, penerimaan dapat diperoleh dari usaha industri baik yang dijual maupun yang tidak dijual dalam periode tahun 2019 dan 2020 meliputi nilai Produksi roti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12 Total Penjualan Roti Mini bakery Pertahun

Tahun	Jumlah Terjual	Harga Produksi	Total Penerimaan
2019	65,139	2,000	130,278,000
2020	67,536	2,000	135,072,000

Sumber: data diolah tahun 2019 dan 2020

Dari tabel 12 dapat dilihat pada tahun 2019 jumlah produksi data primer yang telah diolah sebanyak 65.139 bungkus dengan harga produksi Rp 2.000/bungkus, sehingga 65.139 bungkus x Rp 2.000 maka penerimaan total sebesar Rp 130.278.000. Pada tahun 2020 meningkatnya jumlah produksi sebanyak 67,536 bungkus dengan harga produksi Rp 2.000/bungkus, sehingga 67,536 bungkus x Rp 2.000 maka penerimaan total sebesar Rp 135,072,000. jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara *total revenue* dengan *total cost*.

Pendapatan atau keuntungan usaha roti mini bakery periode tahun 2019 pendapatan tersebut didapat dari hasil penerimaan yang merupakan nilai dari harga perbungkus Rp. 2.000 × 65.139 bungkus , jadi total penerimaan sebesar Rp 130.278.000 dikurangi dengan total biaya Rp 117.318.000, pendapatan atau keuntungan usaha roti mni bakery pada tahun 2019 Rp sebesar **Rp 12.960.000** , periode Desember tahun 2020 pendapatan tersebut didapat dari hasil penerimaan yang merupakan nilai dari harga perbungkus Rp. 2.000 × 67.536 bungkus , jadi total penerimaan sebesar Rp 135,072,000 dikurangi dengan total biaya Rp 124.580.800. Pendapatan atau keuntungan usaha roti mni bakery pada tahun 2020 sebesar **Rp 10.491.200**.

Tingkat Laba

Tingkat laba merupakan kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang, yang dapat diukur. (Zulganef, 2018:152)

Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh beban yang di hasilkan oleh perusahaan. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil dari beban, maka itu adalah rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka itu adalah impas. (Samsul, 2015:15).

Pada dasarnya , laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan produk barang atau jasa. (Samsul, 2015:29).

Laba, merupakan selisih dari hasil penjualan dengan baiaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan produk barang atau jasa. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Potong penjualan- Retrun Penjualan}$$

**ROTI MINI BAKERY
LAPORAN LABA / RUGI**

DESEMBER 2019

Penjualan	Rp 130.278.000
Biaya Variabel	<u>-Rp 70.428.000</u>
Marjin Kontribusi	Rp 59,850,000
Biaya Tetap	<u>-Rp 46.890.800</u>
Laba Kotor	Rp 12.959.200

Sumber : data diolah tahun 2019

Dari perhitungan tersebut untuk mengetahui tingkat laba menggunakan metode variable cost, dimana metode perhitungan harga pokok produksi. Pendapatan yang diperoleh dari 65.139 bungkus x Rp 2.000 sehingga peroleh sebesar Rp 130.278.000, sehingga pendapatan di kurangi biaya variable sebesar Rp 70.428.000 menghasilkan marjin kontribusi sebesar Rp 59.850.000. Untuk memperoleh laba dengan perhitungan marjin kontribusi Rp 59.850.000 dikurangi biaya tetap sebesar Rp Rp 46.890.800 sehingga laba bersih yang diperoleh roti Mini bakery pada periode tahun 2019 sebesar **Rp 12.959.200.**

**ROTI MINI BAKERY
LAPORANLABA/RUGI**

DESEMBER TAHUN 2020

Penjualan	Rp 135.560.000
Biaya Variabel	<u>-Rp 77.790.000</u>
Marjin Kontribusi	Rp 57,770,000
Biaya Tetap	<u>-Rp 46.890.800</u>
Laba Kotor	Rp 10.879.200

Sumber : data diolah tahun 2020

Dari perhitungan tersebut untuk mengetahui tingkat laba menggunakan metode variable cost, dimana metode perhitungan harga pokok produksi. Pendapatan yang diperoleh dari 67.536 bungkus x Rp 2.000 sehingga peroleh sebesar Rp 135.560.000, sehingga pendapatan di kurangi biaya variable sebesar Rp 77.790.000 menghasilkan marjin kontribusi sebesar Rp 57.770.000. Untuk memperoleh laba dengan perhitungan marjin kontribusi Rp 57.770.000 dikurangi biaya tetap sebesar Rp Rp 46.890.800 sehingga laba bersih yang diperoleh roti Mini bakery pada periode tahun 2020 sebesar **Rp 10.879.200.**

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerimaan hasil pada tahun 2019 dari penjualan 65.139 bungkus total penerimaan Rp 130.278.000, sedangkan tahun 2018 penerimaan dari penjualan 67.536 bungkus total penerimaan sebesar Rp 135.070.000. Hal ini bisa dilihat tingkat penjualan dari tahun 2019 ke tahun 2018 meningkat sebesar 2.397 bungkus di hitung penjualan tahun 2020 sebesar 67.536 bungkus dikurangi penjualan tahun 2019 sebesar 65.139 bungkus.
2. Tingkat laba bersih roti Mini Bakery pada tahun 2019 hasil laba bersih memperoleh sebesar Rp 12.959.000 sedangkan pada tahun 2020 hasil laba bersih memperoleh sebesar Rp 10.879.000. Hal ini bisa di lihat tingkat laba pada usaha roti Sri Indah mengalami penurunan , dimana tahun 2019 Rp 12.959.000 pada tahun 2018 sebesar Rp 10.879.000 penurunan laba bersih sebesar Rp 2.080.000 di hitung laba peroleh tahun 2019 dikurangi laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Agar usaha pada industri rumah tangga Mini Bakery Indah lebih dikembangkan lagi dan menambah alat-alat lebih modern agar kedepannya usaha ini terus berkembang dan pendapatan usaha mendapatkan banyak untung.
2. Perlu adanya perluasan jangkauan pemasaran produk usaha pada industri rumah tangga Roti Mini Bakery dengan memanfaatkan media internet melalui pelayanan pembelian secara *online* demi meningkatkan penjualan produk roti.

Daftar Pustaka

- Blocher, Edwardj., dkk. (2015). *Cost Management Edisi Ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrik. (2011). Analisis Pendapatan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Usaha. Jakarta: Raja Grafindo
- Herlambang, Muhammad. (2014). *Pengantar Ekonomi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosoloan, Jimmy. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Inggrid, Tan. (2010). *Smart With Your Money*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kurniawan, Widhi, Agung. & Zarah, Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Mulyadi, Adi. (2015). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Samsul, Nungraha. (2015). *Perhitungan Pendapatan Laba Rugi Usaha*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Mikro Ekonomi Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, Mikael. (2017). *Metode Riset dan Analisis Saluran Distribusi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wulan, Ayodya. (2010). *Modal Usaha Solusi Menghitung Modal Usaha Yang Efesian*. Jakarta: PT Elex media Komputindo.

